

KEBERHASILAN PROGRAM URBAN FARMING DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Agribisnis
untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



Oleh :

FIRDAUS HARAHAHAP

NPM : 0824010012

**K e p a d a
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR
S U R A B A Y A
2 0 1 4**

SKRIPSI

KEBERHASILAN PROGRAM *URBAN FARMING* DI KOTA SURABAYA

Disusun Oleh :

FIRDAUS HARAHAAP

NPM : 0824010012

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

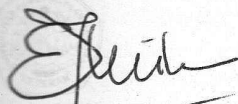
Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

pada tanggal 16 Juli 2014

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :



Dr. Ir. Endang Yektiningsih, MP

2. Pembimbing Pendamping :



Dr. Ir. Sumartono, SU

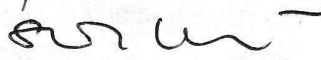
Tim Penguji :

1. Ketua



2. **Dr. Ir. Endang Yektiningsih, MP**

Sekretaris



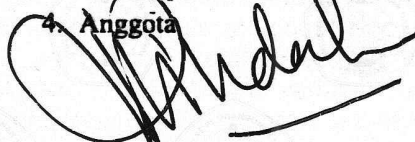
Dr. Ir. Sumartono, SU

3. Anggota



Ir. Sri Tjondro Winafno, MM

4. Anggota



Ir. Hj. Pawana Nur Indah, MSi

Mengetahui :

DEKAN

FAKULTAS PERTANIAN



Dr. Ir. Sukendah, MSc

NIP : 19631031 198903 2001

KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS



Dr. Ir. H. Eko Nurhadi, MS

NIP : 19570214 198703 1001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**KEBERHASILAN PROGRAM URBAN FARMING DI KOTA SURABAYA**".

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi strata-1 di Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur.

Penulis sangat menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari tuntunan Tuhan dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Dr. Ir. Endang Yektiningsih, MP selaku dosen pembimbing utama begitu juga kepada : Dr. Ir. Sumartono, SU selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan pengarahan, motivasi, masukan serta meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku serta teman-teman Jurusan Agribisnis 2008, serta semua pihak baik dari kelompok tani di Kecamatan Semampir yang telah mengizinkan serta menerima penulis untuk melakukan penelitian, begitu juga kepada tim dosen penguji, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan masukan yang sangat membantu peneliti menjadikan proposal penelitian ini layak untuk dijadikan alat penelitian atau skripsi, tak lupa juga kepada semua dosen Fakultas Pertanian khususnya Program Studi Agribisnis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa digunakan untuk dilanjutkan dalam menyusun skripsi strata-1 dengan sebaik-baiknya.

Surabaya, Juni2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Urban Farming	7
2.2.1 Pengertian	7
2.2.2 Sejarah	9
2.2.3 Penerapan	11
2.3 Landasan Teori	16
2.3.1 Pengertian Kelompok Tani	16
2.3.2 Ciri Ciri Kelompok Tani	19
2.3.3 Unsur Pengikat Kelompok Tani	19
2.3.4 Fungsi Kelompok Tani	20
2.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	21
2.3.6 Analisis Crosstab	23
2.4 Kerangka Pemikiran	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Penentuan Lokasi Penelitian	28
3.2	Penentuan Populasi Dan Sampel	28
3.3	Pengumpulan Data	29
3.5	Analisis Data	29
3.4	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Kota Surabaya	35
4.1.1	Geografis Kota Surabaya	36
4.1.2	Demografis Kota Surabaya	39
4.1.2	Ekonomis Kota Surabaya	43
4.2	Gambaran Umum Program <i>Urban Farming</i> di Kota Surabaya	45
4.3	Kelompok Tani di Kecamatan Semampir Kelurahan Ujung Kota Surabaya	46
4.4	Karakteristik Kelompok Tani di Kecamatan Semampir Kelurahan Ujung	48
4.3.1	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Usia	48
4.3.2	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pendidikan	49
4.3.3	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.3.4	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	51
4.3.5	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pendapatan	52
4.3.6	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Lama Mengikuti <i>Urban Farming</i>	54
4.3.7	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Lama Pengalaman Bertani	55

4.3.8	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pelatihan yang Pernah Diikuti	56
4.3.9	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Lama Menjadi Kelompok Tani	57
4.3.10	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pekerjaan	58
4.3.11	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pengeluaran Rumah Tangga	60
4.3.12	Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pertimbangan dalam Mengikuti program <i>Urban Farming</i>	61
4.5	PelaksanaanProgram Urban Farming di Kecamatan Semampir	62
4.6	Hubungan Antara Varabel keberhasilan Program Urban Farming dengan Variabel Pengetahuan (X1), Ketrampilan (X2), dan Frekuensi Mengikuti Penyuluhan (X3) dengan Variabel keberhasilan program Urban Farming (Y)	66
4.6.1	Hubungan Antara Variabel Pengetahuan (x1) dengan Variabel Keberhasilan Program Urban Farming (Y)	67
4.6.2	Hubungan Antara Variabel Ketrampilan (x2) dengan Variabel Keberhasilan Program Urban Farming (Y)	69
4.6.3	Hubungan Antara Variabel Frekuensi Mengikuti Penyuluhan (x3) dengan Variabel Keberhasilan Program Urban Farming (Y)	71
4.7	Uji Normalitas	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		80

KEBERHASILAN PROGRAM URBAN FARMING DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Firdaus Harahap ¹⁾ Endang Yektiningsih ²⁾ Sumartono

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Negara Indonesia adalah termasuk negara berkembang, pada negara berkembang banyak yang harus dilakukan dan diperhatikan dengan fokus oleh pemerintah dalam melakukan pengembangan dan perwujudan dalam mencapai suatu negara yang lebih maju. Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua setelah Jakarta yang merupakan Ibukota negara Indonesia. Urban farming adalah suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan ketrampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan. Di Surabaya, gerakan urban farming yang dibangun berdasarkan ide dan inovasi warga kota, serta didukung pemerintah yang diharapkan memberikan kontribusi positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi karakteristik kelompok tani yang mendukung program Urban Farming di Kota Surabaya. Mengidentifikasi pelaksanaan Urban Farming. Menganalisis pengaruh hubungan antara keberhasilan program Urban Farming. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Rolas Nusantara Mandiri Surabaya dengan dengan obyek penelitian pemasaran kopi produksi PT. Rolas Nusantara Mandiri Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan alat analisis *Crosstab*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Adapun hasil dari penelitian ini menggunakan analisis crosstab antara variabel pengetahuan (X1) dengan variabel keberhasilan program urban farming (Y) yaitu terdapat kecenderungan anggota kelompok tani yang memiliki ketrampilan kategori 3 atau bisa dikatakan sangat terampil memiliki keberhasilan sebesar 97,5 %. Antara variabel ketrampilan (X2) dengan variabel keberhasilan program urban farming (Y) yaitu terdapat kecenderungan anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan kategori 3 atau bisa dikatakan sangat memiliki pengetahuan memiliki keberhasilan sebesar 85 %. Antara variabel frekuensi mengikuti penyuluhan (X3) dengan variabel keberhasilan program urban farming (Y) yaitu terdapat kecenderungan anggota kelompok tani yang memiliki frekuensi mengikuti penyuluhan kategori 3 atau bisa dikatakan sangat sering mengikuti penyuluhan memiliki keberhasilan sebesar 82,5 %

Kata Kunci :Kota Surabaya. Urban Farming. Keberhasilan Program Urban Farming

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah termasuk negara berkembang, pada negara berkembang banyak yang harus dilakukan dan diperhatikan dengan fokus oleh pemerintah dalam melakukan pengembangan dan perwujudan dalam mencapai suatu negara yang lebih maju. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk membangun suatu negara yang lebih maju seperti dengan lebih memperhatikan masalah pembangunan suatu negara seperti halnya masalah kemiskinan, masalah distribusi pendapat, masalah pembangunan manusia, masalah utang luar negeri dan banyak lagi masalah yang bisa menghambat kemajuan suatu negara berkembang.

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua setelah Jakarta yang merupakan Ibukota negara Indonesia, semakin besar kota tersebut semakin banyak masalah yang sangat signifikan yang bisa dan akan menghambat jalannya pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya masalah penduduk yang menganggur akibat dari jumlah penduduk yang sangat melonjak tinggi dan melonjaknya angka kelahiran yang ada di Kota Surabaya tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang berada di Kota Surabaya tersebut. Dengan melonjaknya angka kelahiran yang ada pada Kota Surabaya tersebut semakin banyaknya masalah yang bisa menghambat suatu pembangunan perekonomian yang berhubungan langsung atau secara tidak langsung dengan masalah kemiskinan yang terjadi pada daerah tersebut.

Kota Surabaya merupakan Kota besar kedua setelah Jakarta. Tahun demi tahun perkembangan Kota Surabaya semakin pesat, ciri khas Kota besar selama ini identik dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi. Seiring maraknya pembangunan gedung tinggi di Surabaya berdampak pada berkurangnya lahan

untuk bercocok tanam. Sempitnya lahan tidak menjadikan penghalang untuk tidak bercocok tanam. Sebagai kota terbesar kedua, perkembangan Surabaya semakin pesat. Ciri khas kota besar selama ini identik dengan hutan beton alias gedung-gedung pencakar langit. Seiring maraknya pembangunan gedung dan perumahan di Surabaya berdampak pada kurangnya lahan untuk bercocok tanam. Namun, sempitnya lahan tidak menjadikan penghalang untuk tidak bercocok tanam. Dinas pertanian kota Surabaya mengungkapkan saat ini lahan pertanian tinggal 1.200 hektar, sedangkan lahan pekarangan masih cukup luas yakni Sekitar 13.000 hektar. (Yulian 2010).

Kota Surabaya memiliki luas wilayah sebesar 374,36 km². Wilayah Kota Surabaya dibagi dalam 31 kecamatan dan 163 kelurahan. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 – 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukti landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 – 50 m diatas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang. Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni satu dari dua pecahan Sungai Brantas. Sesuai dengan visi Kota Surabaya cerdas dan peduli, Dinas Pertanian Kota Surabaya melihat kondisi masyarakat pertanian di Surabaya yang sebagian besar merupakan buruh tani. Merasa perlu melakukan suatu perubahan suatu perubahan yang signifikan.

Urban farming adalah suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan ketrampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi (Enciety, 2011).

Di Surabaya, gerakan *urban farming* yang dibangun berdasarkan ide dan inovasi warga kota, serta didukung pemerintah yang diharapkan memberikan

kontribusi positif, seperti meningkatkan jumlah variasi makanan yang tersedia dan memungkinkan sayuran, buah-buahan segar diproduksi di kota.

Konsep *Urban Farming* (Pertanian Perkotaan) merupakan suatu konsep kegiatan pertanian yang tidak membutuhkan lahan luas. Konsep ini merupakan salah satu alternatif yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya. Tanaman yang biasa ditanam dalam program ini meliputi dari tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman obat keluarga (toga), dan tanaman buah.

Menurut definisi Badan Pusat Statistik, sektor pertanian adalah salah satu sektor dari sembilan sektor lapangan usaha lainnya dalam penghitungan produk domestik regional bruto (PDRB) yang penyajiannya dibedakan dalam 9 sektor meliputi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.

Berdasarkan definisi BPS tersebut, Sektor pertanian terdiri dari 5 subsektor meliputi Subsektor Tanaman Bahan Makanan (Tabama), Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Kehutanan, dan Subsektor Perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya, dan hasil produk ikutannya. Termasuk pula di sini hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana oleh petani yang bersangkutan seperti beras tumbuk, gaplek, dan sagu. Termasuk dalam kategori di sini adalah usaha tanaman hias.

Studi mengenai pertanian kota pada saat ini berkembang cukup pesat khususnya yang ada kaitannya dengan permasalahan kesehatan masyarakat,

serta untuk mengantisipasi permasalahan ketahanan pangan, banjir, penurunan panas kota, efisiensi energi, kualitas udara, perubahan iklim, hilangnya habitat, dan pencegahan kejahatan (Mazeereuw, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Penduduk di kota Surabaya setiap tahun semakin bertambah, bisa dilihat dari semakin banyaknya pembangunan perumahan baru yang bahkan sampai pinggiran kota. Hal tersebut yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan di kota Surabaya, padahal perluasan lahan untuk pertanian sudah tidak memungkinkan lagi.

Urban Farming yang ada di kota Surabaya saat ini kurang berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor antar lain Keterampilan, Pengetahuan, frekuensi mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas ada permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji adalah :

1. Bagaimana karakteristik kelompok tani yang mendukung program *Urban Farming* di Kota Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan *Urban Farming* ?
3. Faktor apakah yang mempengaruhi kelompok tani dalam mendukung keberhasilan program *Urban Farming*?

1.3 Tujuan

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka selanjutnya dapat dibuat tujuan penelitian yang meliputi :

1. Mengidentifikasi karakteristik kelompok tani yang mendukung program *Urban Farming* di Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan *Urban Farming*.

3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *Urban Farming*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikirannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan studi perbandingan bagi penulis dimasa yang akan datang.
2. Penerapan dan perbandingan teori-teori yang pernah penulis terima dibangku kuliah terhadap kenyataan yang sebenarnya.
3. Menambah bahan pustaka (literature) di perpustakaan.
4. Menjadi sumber pendukung bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagaimana program *Urban Farming* di Kota Surabaya.